

PERAN ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN PENGENTASAN KEMISKINAN: ANALISIS MODEL DISTRIBUSI DAN DAMPAK EFEKTIVITASNYA

Dedi Wahyudi

STEBI Tanggamus Lampung

dediw167@gmail.com

ABSTRACT

This literature review analyzes the vital role of zakat as an instrument for poverty alleviation from an Islamic economic perspective. Global poverty is a multidimensional challenge requiring comprehensive strategies. Zakat, as a pillar of Islamic economics, offers an equitable wealth redistribution mechanism. Employing a systematic literature review approach, this study identifies and examines various zakat distribution models—consumptive, productive, and hybrid—implemented by zakat management institutions. Findings indicate that zakat significantly impacts income generation, job creation, and the improvement of mustahiq's quality of life and social solidarity, particularly through productive models focused on self-reliance. However, its effectiveness is highly contingent upon professional institutional governance, program innovation, regulatory support, and community participation. This study carries theoretical implications by enriching Islamic economic understanding and practical implications through recommendations for stakeholders to optimize zakat management for sustainable poverty alleviation.

Keywords : Zakat, Poverty Alleviation, Islamic Economics, Zakat Distribution, Literature Review.

ABSTRAK

Penelitian studi pustaka ini menganalisis peran zakat sebagai instrumen vital dalam pengentasan kemiskinan dari perspektif ekonomi Islam. Kemiskinan global merupakan tantangan multidimensional yang membutuhkan strategi komprehensif. Zakat, sebagai pilar ekonomi Islam, menawarkan mekanisme redistribusi kekayaan yang adil. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis, penelitian ini mengidentifikasi dan mengkaji berbagai model distribusi zakat—konsumtif, produktif, dan hibrida—yang diterapkan oleh lembaga pengelola zakat. Hasil temuan menunjukkan bahwa zakat berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta perbaikan kualitas hidup dan solidaritas sosial mustahik, terutama melalui model produktif yang berorientasi pada kemandirian. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tata kelola lembaga yang profesional, inovasi program, dukungan regulasi, dan partisipasi masyarakat. Kajian ini memiliki implikasi teoritis dalam memperkaya pemahaman ekonomi Islam dan implikasi praktis berupa rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat demi pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Zakat, Pengentasan Kemiskinan, Ekonomi Islam, Distribusi Zakat, Studi Pustaka.

A. PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan merupakan isu global yang terus-menerus menjadi tantangan utama dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi di berbagai negara, termasuk di negara-negara yang mayoritas penduduknya Muslim. Dampak kemiskinan tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi, namun turut memengaruhi aspek sosial, pendidikan, serta kesejahteraan hidup secara menyeluruh. Oleh karena itu, perumusan strategi yang efektif untuk mengatasi kemiskinan menjadi sangat penting bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan lembaga sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat (Maghfirah, 2021).

Dalam ranah ekonomi Islam, zakat hadir sebagai salah satu pilar utama yang memiliki potensi besar sebagai instrumen pengentasan kemiskinan yang efektif. Zakat dipahami tidak

Dedi Wahyudi

Peran Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan: Analisis Model Distribusi Dan Dampak Efektivitasnya

sekadar sebagai kewajiban agama, melainkan juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang adil dan berkelanjutan, bertujuan membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat (Utami et al., 2024). Untuk itu, diperlukan kajian mendalam mengenai peran zakat dalam sistem ekonomi Islam guna memahami kontribusinya dalam mengatasi kemiskinan serta mengoptimalkan penerapannya dalam praktik (Romdhoni, 2017).

Pendekatan studi pustaka sangat krusial dalam mengidentifikasi dan menganalisis beragam model distribusi zakat yang telah diterapkan dan dievaluasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, kita bisa mendapatkan gambaran jelas mengenai efektivitas model distribusi zakat, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mekanisme distribusi zakat dapat diadaptasi untuk memberikan dampak maksimal dalam mengurangi angka kemiskinan (Astika et al., 2021; Muharom, 2010; Musnaeni & Khasanah, 2025; Siregar, 2024).

Relevansi diskusi ini juga sangat tinggi bagi lembaga pengelola zakat (amil zakat), perumus kebijakan, dan masyarakat luas dalam mengoptimalkan kontribusi zakat terhadap peningkatan kesejahteraan. Hasil dari kajian literatur, yang didasarkan pada bukti-bukti empiris dari berbagai studi terdahulu, akan memberikan rekomendasi praktis mengenai model distribusi zakat yang paling efektif dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar manfaat zakat dapat dirasakan secara merata dan berkesinambungan (Sekarwati, 2025).

Selain itu, perspektif teoritis yang dikembangkan dari kajian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu ekonomi Islam, terutama mengenai peran zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi. Dengan memperkuat pemahaman tentang zakat dan distribusinya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan kebijakan ekonomi Islam yang secara aktif berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan secara global.

B. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi pustaka (literature review) yang bersifat sistematis, komprehensif, dan analitis untuk mengevaluasi peran zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan (Adlini et al., 2022a, 2022b; Alfian et al., 2024; Safitri & Dzikrulloh, 2024). Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan mengklasifikasikan temuan-temuan dari literatur ilmiah yang relevan, mencakup jurnal nasional dan internasional, prosiding, tesis, serta disertasi yang secara langsung membahas topik zakat dan kemiskinan. Selain itu, data sekunder berupa buku, artikel, dan laporan penelitian dari lembaga-lembaga kredibel seperti BAZNAS dan IDB turut dimanfaatkan untuk melengkapi analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan basis data akademik terkemuka, seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan portal jurnal lainnya. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang telah distandardisasi, seperti "zakat", "pengentasan kemiskinan", "distribusi zakat", dan "efektivitas zakat" (Azwar & bin Nasir, 2025). Seluruh literatur yang teridentifikasi kemudian diseleksi secara cermat menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan hanya sumber yang berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian yang dipertimbangkan (Atabik, 2015).

Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan teknik deskriptif-kualitatif guna mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan merangkum hasil utama dari setiap literatur yang terpilih. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk menemukan tema-tema berulang serta pola-pola yang muncul terkait model distribusi zakat dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan. Selanjutnya, analisis komparatif menjadi landasan untuk membandingkan efektivitas berbagai model distribusi zakat yang diterapkan di berbagai negara dan lembaga pengelola zakat. Tahap sintesis pada akhirnya mengintegrasikan seluruh temuan tersebut menjadi suatu pemahaman yang koheren dan menyeluruh mengenai kontribusi zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi dalam pengentasan kemiskinan. Metode ini selaras dengan standar penelitian tinjauan literatur yang sistematis dan telah digunakan dalam berbagai studi terkait zakat dan pengentasan kemiskinan dalam jurnal internasional dan nasional terkini (Agusta, 2003;

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Zakat dan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Zakat dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, menjadikannya bukan sekadar bentuk sedekah, melainkan kewajiban finansial yang bertujuan untuk pemerataan kekayaan dan keadilan sosial (Al Qardawi, 2005). Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. At-Taubah: 103, secara jelas memerintahkan pengambilan zakat dari kaum Muslimin untuk membersihkan dan menyucikan mereka, serta hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang delapan golongan (asnaf) penerima zakat (Sabiq et al., 1990). Ini menegaskan bahwa zakat adalah mekanisme yang dirancang untuk mendukung mereka yang paling membutuhkan, termasuk fakir, miskin, dan pihak-pihak lain yang berhak.

Secara filosofis, zakat melampaui dimensi ibadah vertikal, merambah ke dimensi sosial-ekonomi yang signifikan. Tujuannya adalah mengurangi kesenjangan ekonomi, mendorong perputaran kekayaan, dan menumbuhkan solidaritas di antara umat (Romdhoni, 2017). Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dari bawah melalui peningkatan konsumsi dan investasi di kalangan mustahik, yang pada gilirannya menciptakan siklus ekonomi positif (Ibrahim, 2015; Khuluqo, 2016; Nurhaliza et al., 2025). Konsep kemiskinan dalam Islam juga tidak hanya terbatas pada kekurangan materi, melainkan juga mencakup dimensi non-materi seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan spiritual. Zakat hadir sebagai solusi komprehensif yang melihat kemiskinan sebagai tantangan yang harus diatasi melalui solidaritas kolektif, bukan sebagai takdir mutlak.

Model-Model Distribusi Zakat dalam Praktik

Distribusi zakat telah berevolusi dari praktik tradisional menjadi model-model yang lebih inovatif dan adaptif. Studi literatur mengidentifikasi setidaknya tiga model utama yang diterapkan oleh lembaga pengelola zakat (LAZ) di berbagai belahan dunia. Pertama, Model Konsumtif (Tradisional). Model ini melibatkan penyaluran zakat secara langsung kepada mustahik dalam bentuk barang atau uang tunai untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan kebutuhan kesehatan mendesak (Hasibuan et al., 2024). Meskipun efektif dalam memberikan bantuan cepat dan responsif terhadap kondisi darurat atau musiman (misalnya saat Ramadan), model ini seringkali dinilai kurang berkelanjutan karena tidak secara langsung mengatasi akar masalah kemiskinan (Musnaeni & Khasanah, 2025).

Kedua, Model Produktif (Modern). Berbeda dengan model konsumtif, model produktif berorientasi pada pemberdayaan mustahik dengan memberikan modal usaha, pelatihan keterampilan, atau dukungan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik agar mereka mandiri dan bahkan bisa berubah menjadi muzaki (pemberi zakat) di masa depan (Astika et al., 2021; Siregar, 2024). Program-program seperti pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemberian beasiswa, dan pelatihan vokasi merupakan contoh umum dari model ini (Herianingrum et al., 2024).

Ketiga, Model Inovatif/Hibrida. Model ini menggabungkan elemen konsumtif dan produktif, atau mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan distribusi. Contohnya adalah program zakat crowdfunding untuk proyek-proyek sosial berskala besar, atau penggunaan fintech untuk penyaluran zakat yang lebih transparan dan efisien (Muharom, 2010). Model hibrida sering kali dirancang untuk memberikan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan terhadap masalah kemiskinan yang kompleks.

Tabel 1: Perbandingan Model Distribusi Zakat

Model Distribusi	Karakteristik Utama	Contoh Program	Tujuan Utama	Potensi Efektivitas Pengentasan Kemiskinan
Konsumtif (Tradisional)	Bantuan langsung, jangka pendek	Bantuan pangan, tunai	Memenuhi kebutuhan dasar mendesak	Cepat, namun kurang berkelanjutan
Produktif (Modern)	Pemberdayaan, modal, pelatihan	Modal UMKM, beasiswa pendidikan, pelatihan vokasi	Mengubah mustahik menjadi muzaki	Berkelanjutan, dampak jangka panjang
Inovatif/Hibrida	Kombinasi, adaptasi teknologi	Zakat <i>crowdfunding</i> , program terintegrasi kesehatan-ekonomi	Efisiensi, jangkauan lebih luas, solusi kompleks	Efisien, responsif terhadap kebutuhan modern

Studi Kasus Model Distribusi Zakat

1. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Indonesia: Lembaga ini dikenal dengan berbagai program zakat produktifnya, seperti Zakat Community Development (ZCD) dan program Zakat Produktif UMKM. Program ZCD berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat di daerah miskin melalui pendampingan dan modal usaha, yang telah terbukti meningkatkan pendapatan mustahik secara signifikan (BAZNAS, 2022).
2. Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Majlis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP) Malaysia: PPZ Malaysia memiliki fokus kuat pada program pendidikan dan pelatihan vokasi bagi mustahik muda. Program-program ini bertujuan membekali mustahik dengan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja, sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan keluar dari garis kemiskinan (Nooh, 2025).
3. Awqaf and Zakat House Kuwait: Lembaga ini menerapkan model hibrida yang mengombinasikan bantuan tunai darurat untuk kebutuhan mendesak dengan program pelatihan keterampilan jangka panjang dan dukungan modal usaha, mencerminkan pendekatan holistik dalam pengentasan kemiskinan (AlShamali & AlMutairi, 2023).

Dampak dan Efektivitas Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan

Studi-studi literatur menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, baik secara ekonomi maupun sosial:

1. Dampak Ekonomi: Zakat, terutama melalui program produktif, berkontribusi pada peningkatan pendapatan mustahik (Atabik, 2015; Maghfirah, 2021). Peningkatan ini terjadi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan skala usaha mikro, dan stimulasi perputaran ekonomi lokal. Romdhoni (2017) menunjukkan bahwa distribusi zakat produktif dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan riil mustahik, membantu mereka keluar dari perangkap kemiskinan struktural.
2. Dampak Sosial: Selain dampak ekonomi, zakat juga membawa dampak sosial yang luas, termasuk peningkatan akses mustahik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, perbaikan gizi, serta penguatan solidaritas sosial (Utami et al., 2024). Program-program zakat

Dedi Wahyudi

Peran Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan: Analisis Model Distribusi Dan Dampak Efektivitasnya

seringkali diiringi dengan pemberdayaan komunitas, yang meningkatkan partisipasi mustahik dalam pembangunan sosial mereka sendiri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas distribusi zakat. Tantangan tersebut meliputi masalah manajemen (termasuk transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat), kesulitan dalam identifikasi mustahik yang paling tepat dan berhak, regulasi yang belum sepenuhnya optimal, serta tingkat kesadaran muzaki dan mustahik terhadap potensi zakat yang masih perlu ditingkatkan (Alfian et al., 2024; Safitri & Dzirkulloh, 2024).

Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk meningkatkan efektivitas zakat. Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) dapat membuat proses pengumpulan dan distribusi lebih efisien dan transparan. Kolaborasi yang lebih erat antara lembaga amil zakat, pemerintah, dan sektor swasta juga dapat menciptakan program yang lebih terintegrasi. Selain itu, pengembangan program zakat produktif yang terukur dengan indikator keberhasilan yang jelas, serta edukasi dan literasi zakat yang berkelanjutan, sangat penting untuk memaksimalkan dampak zakat dalam pengentasan kemiskinan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Distribusi Zakat

Efektivitas distribusi zakat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci:

1. **Tata Kelola Lembaga Amil Zakat:** Profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi lembaga pengelola zakat adalah kunci. Lembaga yang memiliki tata kelola yang baik cenderung menarik lebih banyak muzaki karena kepercayaan publik yang tinggi, dan mampu memastikan dana zakat disalurkan tepat sasaran sesuai syariah dan tujuan pengentasan kemiskinan (Azwar & bin Nasir, 2025; Suwandi & Samri, 2022). Sistem pelaporan yang transparan juga esensial untuk menjaga kredibilitas.
2. **Inovasi Program dan Produk Zakat:** Program yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan mustahik sangat penting. Adaptasi terhadap perubahan sosial-ekonomi dan pengembangan produk zakat yang kreatif (misalnya, zakat untuk energi terbarukan di daerah terpencil atau zakat untuk startup mustahik) dapat meningkatkan daya tarik dan dampak zakat (Muharom, 2010). Inovasi juga mencakup pendekatan baru dalam asesmen kebutuhan mustahik dan pendampingan pasca-distribusi.
3. **Dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah yang mendukung pengelolaan dan distribusi zakat, kemudahan bagi muzaki untuk menunaikan zakat, serta pengawasan yang efektif terhadap lembaga amil zakat, sangat berperan dalam menciptakan ekosistem zakat yang kondusif (Maghfirah, 2021; Prakarsa et al., 2022). Dukungan ini dapat berupa insentif pajak bagi muzaki atau standardisasi pelaporan lembaga zakat.
4. **Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat:** Edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya zakat sebagai instrumen ekonomi dan sosial akan meningkatkan kesadaran muzaki untuk menunaikan kewajiban mereka. Di sisi lain, sosialisasi program kepada mustahik dan pemberdayaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program zakat dapat meningkatkan keberhasilan program distribusi dan memastikan manfaat jangka panjang (Musnaeni & Khasanah, 2025).

D. SIMPULAN

Penelitian studi pustaka ini secara komprehensif mengkaji peran vital zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam. Temuan utama menunjukkan bahwa zakat, melalui berbagai model distribusinya—baik konsumtif, produktif, maupun hibrida—memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan mustahik, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki kualitas hidup sosial, serta memperkuat solidaritas komunitas. Meskipun model konsumtif memberikan bantuan cepat, model produktif dan inovatif terbukti lebih efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi mustahik dan memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan.

Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada tata kelola lembaga amil zakat yang profesional, inovasi program yang relevan, dukungan regulasi pemerintah yang kuat, dan

Dedi Wahyudi

Peran Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan: Analisis Model Distribusi Dan Dampak Efektivitasnya

peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran zakat dalam pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan holistik yang mengatasi tantangan manajerial dan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Kajian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang aplikasi ekonomi Islam dalam mengatasi kemiskinan, sementara secara praktis, hasil ini dapat menjadi rekomendasi konkret bagi pengelola zakat dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan distribusi zakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris longitudinal mengenai dampak jangka panjang zakat produktif, perbandingan efektivitas zakat di berbagai negara dengan konteks sosio-ekonomi yang berbeda, atau analisis dampak integrasi zakat dengan instrumen filantropi Islam lainnya seperti wakaf, infaq, dan sedekah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022a). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022b). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Al Qardawi, Y. (2005). Fiqh Al Zakah (Volume I): A comparative study of Zakah, regulations and philosophy in the light of Qur'an and Sunnah. *King Abdulaziz University*.
- Alfian, A. M., Hamzah, M. Z., & Fitri, A. (2024). Zakat Management Model: A Systematic Literature Review. *Proceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business*, 2, 1–14.
- AlShamali, S., & AlMutairi, S. (2023). Determinants of Zakat donor behavior in a Gulf state. *Journal of Islamic Marketing*, 14(11), 2821–2844.
- Astika, S., Basalamah, S., & Amiruddin, A. (2021). Optimalisasi Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Baznas Kota Makassar). *Jurnal Ar-Ribh*, 4(1).
- Atabik, A. (2015). The role of zakat in poverty alleviation. *ZISWAF: Journal of Zakat and Waqf*, 2(2), 339–361.
- Azwar, A., & bin Nasir, M. N. (2025). Global publication trends on zakat management strategy: A bibliometric analysis. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 17–32.
- Hasibuan, R. A. S., Gbla, A., Salawe, M., Zaid, M., & Zhang, H. (2024). ZAKAT AND POVERTY ALLEVIATION IN MALAYSIA-A SYSTEMATIC REVIEW AND BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 7(2 December), 31–54.
- Herianingrum, S., Supriani, I., Sukmana, R., Effendie, E., Widiastuti, T., Fauzi, Q., & Shofawati, A. (2024). Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 643–660.
- Ibrahim, S. M. (2015). The role of zakat in establishing social welfare and economic sustainability. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 3(1), 437–441.
- Khuluqo, I. El. (2016). The role of zakat in national economic development. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(5), 214–223.
- Maghfirah, M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 7(3).
- Muharom, F. (2010). Model-Model Kreatif Distribusi Zakat Berbasis Masyarakat. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 10(1), 35–51.
- Musnaeni, M., & Khasanah, A. M. (2025). Distribusi Zakat sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dalam Praktik Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 89–100.
- Nooh, M. N. (2025). Peranan Zakat dalam Membantu Asnaf Menjalankan Perniagaan di Malaysia: Satu Tinjauan Literatur Kritikal: Zakat's Role in Assisting Asnaf to Conduct Business in Malaysia: A Critical Review of the Literature. *Journal of Management and Muamalah*, 15(1), 20–37.

Dedi Wahyudi

Peran Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan: Analisis Model Distribusi Dan Dampak Efektivitasnya

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurhaliza, S., Anggraini, S. S., Bonita, F., Imeliani, D., Luniagus, M., & Farih, M. N. (2025). The Role of Zakat, Waqf, and Islamic Business in Sustainable Economic Development: A Review of Funding and Fund Provision Models. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 60–78.
- Prakarsa, T., Shahrullah, R. S., & Seroja, T. D. (2022). Efektivitas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional. *Jurnal USM Law Review*, 5(2), 738–753.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. (2022). Laporan Kajian Dampak Zakat: Pengentasan Kemiskinan melalui Zakat Produktif. BAZNAS
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 41–51.
- Sabiq, A.-S., Hasanuddin, N., Saipuddin, A., & Al-Yamani, J. (1990). *Fiqh al-sunnah*. Dār al-Rayān lil-Turāth.
- Safitri, D. H., & Dzikrulloh, D. (2024). Enhancing Fundraising with Digital Transaction in Indonesia: A Systematic Literature Review (SLR). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 8(1), 95–113.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sekarwati, I. (2025). PERAN PROGRAM ZAKAT DALAM MENGURANGI KEMISKINAN (BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL REPUBLIK INDONESIA). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2).
- Siregar, F. A. (2024). Optimalisasi zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15–30.
- Utami, B., Sunarko, A., & Wati, I. (2024). Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan: Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pariwisata Halal*, 3(2), 73–78.